



**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA MELALUI BERMAIN  
KARTU KATA BERGAMBAR PADA ANAK KELOMPOK B DI TK SEULANGA  
DAYA LAMNO ACEH JAYA**

**Maulidar<sup>1</sup>, Harfiandi<sup>2</sup>, dan Ayi Teiri Nurtiani<sup>3</sup>**  
Universitas Bina Bangsa Getsempena

**ABSTRAK**

Rendahnya kemampuan membaca anak disebabkan karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk mengembangkan bahasa, khususnya membaca, kurang bervariasi. Hal tersebut terlihat saat pembelajaran membaca gambar sederhana, guru menggambar di papan tulis, dan memberi keterangan gambar dengan tulisan di samping gambar. Rumusan masalah dalam penelitian ini Bagaimana penerapan kartu kata bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca anak di TK Selanga Daya Lamno Aceh Jaya ? Bagaimana teknik pelaksanaan kartu kata bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca anak di TK Selanga Daya Lamno Aceh Jaya?. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi, jumlah sampel adalah 10 orang anak 6 perempuan 4 lelaki dan data dianalisis dengan menggunakan rumus presentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada Pada siklus I jumlah presentasi belum berkembang 30 % (3 anak), mulai berkembang 4 anak (40%), sedangkan berkembang sesuai harapan 2 anak (20%) dan pada berkembang sangat baik 1 anak (10%) . Pada siklus II dengan kategori belum berkembang 1 anak (10%), mulai berkembang 1 anak (10%), katagori berkembang sesuai harapan adalah 20% (2 anak) dan pada katagori berkembang sangat baik adalah 60% (6 anak). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa bermain kartu kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan baca anak.

**Kata Kunci :** Baca (Bahasa), Kartu Kata Bergambar

**ABSTRACT**

*The low reading ability of children is caused by the lack of variety in learning activities carried out to develop language, especially reading. This can be seen when learning to read simple pictures, the teacher draws on the blackboard, and annotates the picture with writing next to the picture. The formulation of the problem in this study How is the application of picture word cards to improve children's reading skills in Selanga Daya Lamno Aceh Jaya Kindergarten? How is the technique of implementing picture word cards to improve children's reading skills in Selanga Daya Lamno Aceh Jaya Kindergarten?. The type of research is Classroom Action Research (CAR). The instrument used*

---

E-mail: masrimaulidar@gmail.com@gmail.com

was an observation sheet, the number of samples was 10 children 6 girls 4 boys and the data were analyzed using the percentage formula. The results showed that in the first cycle the number of presentations had not developed 30% (3 children), 4 children began to develop (40%), while developing as expected 2 children (20%) and in very well developed 1 child (10%). In the second cycle, 1 child (10%), started to develop 1 child (10%), the developing category as expected was 20% (2 children) and in the very well developed category was 60% (6 children). Based on these data, it can be concluded that playing picture word cards can improve children's reading skills.

**Keywords :** Read (Language), Picture Word Cards.

## PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang diperuntukan bagi anak-anak sebelum memasuki pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar. Pendidikan anak usia dini sangat penting bagi anak, sebagai bekal persiapan pada jenjang pendidikan berikutnya. Maimunnah Hasan (2012: 15) mengungkapkan bahwa pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

PAUD terutama Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan pendidikan yang penting sebagai wadah untuk membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangan agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya (Trianto, 2010:24).

Upaya pembinaan melalui pendidikan anak usia dini yang ditunjukkan bagi anak-anak perlu diberikan agar nantinya anak-anak dapat mengembangkan aspek perkembangan yang dimiliki, salah satunya perkembangan bahasa. Melalui rangsangan dengan kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak-anak.

Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar (Mulyono Abdulrahman,(2003 : 200).

Perkembangan anak yang dicapai merupakan integrasi aspek pemahaman yaitu nilai-nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, serta sosial emosional. Aspek-aspek yang dimiliki anak tersebut perlu mendapatkan rangsangan dan perhatian yang baik. Salah satu cara menstimulasi kemampuan anak dalam mengenal huruf adalah melalui penggunaan kartu kata bergambar. Kartu kata bergambar adalah media kartu yang berisi huruf abjad dari A-Z yang membentuk suku kata. Hariyanto (dalam Kusumawati 2016:14) mengungkapkan bahwa kartu kata adalah kata yang ditulis pada potongan – potongan suatu media, baik karton maupun kertas yang ada tulisan kata.

Kartu bergambar adalah sebuah media pembelajaran berbentuk segi empat pipih yang memuat perpaduan antara kata dan gambar yang sering dijumpai disekitar anak seperti nama-nama binatang dan buah-buahan. Kelebihan media kartu kata bergambar yaitu 1) Mudah dibawa ke mana-mana. Dengan ukuran yang kecil sehingga membuat media kartu dapat disimpan dimanapun, Ketika kita akan menggunakan tinggal menyusun urutan kata sesuai keinginan kita. Selain itu biaya pembuatan media ini juga sangatlah murah, karena dapat menggunakan barang-barang bekas seperti kardus sebagai kartunya. 2) Gampang diingat karena kartu ini bergambar yang sangat menarik perhatian. Sehingga kartu ini akan memudahkan siswa untuk mengingat dan menghafal bentuk huruf-huruf tersebut.

Media kartu kata bergambar adalah kartu belajar yang efektif untuk mengingat dan menghafal lebih cepat karena pada dasarnya untuk membantu anak belajar mengingat dan menghafal. Karena tujuan ini melatih kemampuan kognitif untuk mengingat gambar dan kata, sehingga kemampuan berbahasa dapat ditingkatkan sejak usia dini. Kartu kata bergambar kartu yang dilengkapi kata-kata dan memiliki banyak seri antara lain buah-buahan, binatang, benda-benda, pakaian, warna dan sebagainya. (Made. 2018: 3)

Maka dari itu meningkatkan kemampuan baca sangatlah penting bagi kehidupan anak dimasa yang akan datang, jadi peneliti berinisiatif meningkatkan kemampuan baca melalui bermain kartu kata bergambar dengan menerapkan beberapa indikator perkembangan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode dan Racangan dalam penelitian ini dibuat agar pelaksanaan proses penelitian lebih mudah dikerjakan, sehingga membantu penulis dalam pengambilan data. Pada penelitian yang mencoba menjembatani antara praktik dan teori dalam pendidikan yang

bertujuan untuk mengetahui penggunaan kartu kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca anak pada kelompok B di TK Seulanga Daya Lamno Aceh Jaya. Menurut Ebbutt (2011 : 12) mengemukakan "penelitian tindakan kelas adalah upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan menggunakan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut". Bentuk penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan profesionalisme guru.

PTK merupakan satu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di dalam kelas, dalam pelaksanaannya harus melalui tahapan-tahapan yang membentuk suatu siklus. Empat kegiatan yang ada pada setiap siklus dalam penelitian tindakan kelas yaitu :

1. Perencanaan tindakan
2. Pelaksanaan tindakan
3. Observasi
4. Refleksi

#### Tahap 1: Perencanaan tindakan

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan (apabila dilaksanakan secara kolaboratif). Cara ini dikatakan ideal karena adanya upaya untuk mengurangi unsur subjektivitas pengamat serta mutu kecermatan yang dilakukan. Bila dilaksanakan sendiri oleh guru sebagai peneliti maka instrumen pengamatan harus disiapkan disertai lembar catatan lapangan. Yang perlu diingat bahwa pengamatan yang diarahkan pada diri sendiri biasanya kurang teliti dibanding dengan pengamatan yang dilakukan terhadap hal-hal yang berada di luar diri, karena adanya unsur subjektivitas yang berpengaruh, yaitu cenderung mengunggulkan dirinya. Dalam pelaksanaan pembelajaran rencana tindakan dalam rangka penelitian dituangkan dalam bentuk Rencana Kegiatan Harian (RPPH), Rencana Kegiatan Mingguan (RPPM), lembar penilaian (instrument) , dan media pembelajaran.

#### Tahap 2: Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan awal yaitu :

1. Anak berbaris di depan kelas dan masuk secara tertib kedalam ruang belajar.
2. Guru membimbing anak untuk duduk di kursi dan berdo'a sebelum pembelajaran serta bernyanyi gembira.
3. Guru memaparkan tentang pembelajaran yang akan anak pelajari tentang penggunaan kartu kata bergambar

Pelaksanaan kegiatan inti yaitu :

1. Guru menyuruh kepada anak untuk membaca kartu kata bergambar yang disiapkan oleh guru.
2. Masing-masing anak membaca kartu kata bergambar yang disiapkan oleh guru.

Pelaksanaan kegiatan penutup yaitu :

1. Guru memberikan penilaian atas hasil kerja anak dengan menggunakan lembar observasi.

Tahap 3: Pengamatan terhadap tindakan

Yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat (baik oleh orang lain maupun guru sendiri). Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa kegiatan pengamatan ini tidak terpisah dengan pelaksanaan tindakan karena pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Sebutan tahap 2 dan 3 dimaksudkan untuk memberikan peluang kepada guru pelaksana yang berstatus juga sebagai pengamat, yang mana ketika guru tersebut sedang melakukan tindakan tentu tidak sempat menganalisis peristiwanya ketika sedang terjadi. Oleh karena itu kepada guru pelaksana yang berstatus sebagai pengamat ini untuk melakukan "pengamatan balik" terhadap apa yang terjadi ketika tindakan berlangsung. Sambil melakukan pengamatan balik ini guru pelaksana mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi.

Tahap 4: Refleksi terhadap tindakan

Merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Istilah "refleksi" dari kata bahasa Inggris *reflection*, yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia pemantulan. Kegiatan refleksi ini sebetulnya lebih tepat dikenakan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan. Inilah inti dari penelitian tindakan, yaitu ketika guru pelaku tindakan mengatakan kepada peneliti pengamat tentang hal-hal yang dirasakan sudah berjalan baik dan bagian mana yang belum. Apabila guru pelaksana juga berstatus sebagai pengamat, maka refleksi dilakukan terhadap diri sendiri. Dengan kata lain

guru tersebut melihat dirinya kembali, melakukan "dialog" untuk menemukan hal-hal yang sudah dirasakan memuaskan hati karena sudah sesuai dengan rancangan dan mengenali hal-hal yang masih perlu diperbaiki. Dalam hal seperti ini maka guru melakukan "self evaluation" yang diharapkan dilakukan secara obyektif. Untuk menjaga obyektifitas tersebut seringkali hasil refleksi ini diperiksa ulang atau divalidasi oleh orang lain, misalnya guru/teman sejawat yang diminta mengamati, ketua jurusan, kepala sekolah atau nara sumber yang menguasai bidang tersebut. Jadi pada intinya kegiatan refleksi adalah kegiatan evaluasi, analisis, pemaknaan, penjelasan, penyimpulan dan identifikasi tindak lanjut dalam perencanaan siklus selanjutnya.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, dan dokumentasi, yaitu :

Lembar observasi atau pengamatan menurut Kunandar (2008:143) pengamatan atau observasi adalah kegiatan pengamatan (*pengambilan data*) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan tela mencapai sasaran. Penamatan sangat cocok untuk merekam data kualitatif misalnya: prilaku, aktivitas, dan proses lainnya. Observasi dilakukan secara partisipatif yaitu observasi terhadap pembelajaran seseorang oleh orang lain (*teman sejawat*) seringkali disebut pula observasi partisipan. Artinya pengamatan ikut serta dalam kegiatan yang sedang yang sedang berlangsung sambil melakukan pengamatan.

Lembar pengamatan berupa daftar *cek-list* yang terdiri dari beberapa item yang menyangkut pengamatan aktifitas anak untuk mengukur peningkatan kemampuan membaca anak melalui kartu kata bergambar selama proses belajar mengajar berlangsung.

**Tabel 1.** Lembar Observasi Meningkatkan Kemampuan Baca Melalui Bermain Kartu Kata Bergambar Pada Anak

Indikator Permendikbud No. 137 tahun 2014	Indikator Penilaian Anak
1. Menyebutkan Simbol huruf	1. Anak mampu menyebutkan huruf pada kartu kata bergambar
2. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf	2. Anak mampu menyebutkan gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama
3. Membaca nama sendiri	3. Anak mampu membaca namanya sendiri

Indikator Permendikbud No. 137 tahun 2014	Indikator Penilaian Anak
	4. Anak mampu membaca pada kartu kata bergambar

Sumber : Permendikbud No 137 Tahun 2014

**Tabel 2.** Lembar Observasi Aktivitas Anak

Indikator Penilaian Anak	Skor			
	BB	MB	BSH	BSB
Anak mampu menyebutkan huruf pada kartu kata bergambar				
Anak mampu menyebutkan gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama				
Anak mampu membaca namanya sendiri				
Anak mampu membaca pada kartu kata bergambar				

Sumber : Modifikasi Permendikbud No. 137 Tahun 2014

Keterangan :

Berilah tanda cek (√) pada kolom nilai yang sama:

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

### Analisis Data

Data hasil penelitian diolah dengan menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian dapat dirumuskan dengan hasil presentase. Menurut sudjana (2011 : 131) presentase dari setiap pengamatan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Data Hasil Tindakan Siklus I

Penelitian ini dilakukan di TK Seulanga Daya Lamno Aceh Jaya pada Tanggal 03 Agustus 2022. Pelaksanaan penelitian ini diawali dengan menjumpai kepala sekolah untuk mendapatkan izin penelitian sekaligus meminta izin untuk mengenal anak kelompok B yang akan menjadi subjek penelitian.

Tahapan penelitian ini dilakukan ada beberapa siklus yaitu: siklus I dan siklus II, pada siklus II peneliti telah berhasil menerapkan indikator yang ingin dikembangkan kepada anak melalui bermain kartu kata bergambar. Penjelasannya dapat diuraikan sebagai berikut: Kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan tindakan siklus I meliputi empat tahap/kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pengamatan (observasi) terhadap pelaksanaan tindakan siklus I meliputi observasi kegiatan anak dan observasi kegiatan guru. Masing - masing kegiatan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan

- a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan ( RPPM) sesuai dengan tema,
- b) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang berhubungan dengan meningkatkan kemampuan baca melalui bermain kartu kata bergambar pada anak dan juga tema diri sendiri,
- c) Peneliti mempersiapkan media yang berbentuk kartu kata bergambar
- d) Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan waktu penelitian.
- e) Menyiapkan peralatan dan bahan yang digunakan dalam penelitian.
- f) Menyusun dan mempersiapkan model pembelajaran baca melalui bermain kartu kata bergambar. Selanjutnya, untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan membaca permulaan yang dilakukan dengan media kartu kata bergambar.
- g) Melakukan kolaborasi dengan guru kelas dan teman sejawat. Sebelum peneliti terlebih dahulu merencanakan atau berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan atau di lakukan dengan guru kelas.
- h) Menyiapkan lembar observasi

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Langkah tindakan ini merupakan pelaksanaan dari rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan pada tahap perencanaan oleh peneliti dan tim kolaborasi yaitu Ibu



Hafsah. Tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran meningkatkan kemampuan baca anak dengan kegiatan bermain kartu kata bergambar pada siklus I sesuai dengan perencanaan yang telah di susun. Kegiatan ini di bagi menjadi tiga bagian, yaitu kegiatan awal ( pembukaan), kegiatan inti dan kegiatan akhir ( penutup ). Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini sebagai berikut:

a) Kegiatan awal ( pembukaan )

Salah satu kegiatan bermain seraya belajar untuk anak adalah kegiatan bermain kartu kata bergambar pada anak. Kegiatan ini merupakan sebuah proses dimana anak dapat memahami kata-kata dan mengenal beberapa gambar melalui bermain kartu kata bergambar, dengan media ini anak dapat bermain sambil belajar meningkatkan kemampuan baca. Kegiatan yang dirancang adalah menyebutkan huruf pada kartu kata bergambar, menyebutkan gambar yang memiliki bunyi atau huruf awalan yang sama, membaca namanya sendiri, dan membaca pada kartu kata bergambar.

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada kegiatan awal adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan dalam bentuk RPPH. Guru mengawali membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa mengucapkan surah al-fatihah, selanjutnya guru memperkenalkan media kartu kata bergambar yang sudah di sediakan guru.

b) Kegiatan Inti

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada kegiatan ini pertama sekali guru memberikan penjelasan mengenai bermain media kartu kata bergambar yang digunakan. Peneliti menyiapkan beberapa gambar yang berbeda dan kata untuk dikenalkan pada anak. Peneliti mengajak anak untuk menyebutkan huruf, kata dan gambar yang ada di media tersebut.

c) Kegiatan Akhir ( penutup )

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada kegiatan akhir adalah guru menanyakan kepada anak tentang kegiatan yang telah dilakukan, guru mengajak anak untuk bermain peran di luar kelas. Guru menutup pembelajaran dengan membaca doa penutup pertemuan bernyanyi serta penguatan tentang pembelajaran bermain kartu kata bergambar.

3. Tahap Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi di bantu oleh ibu Hafisah, yang mengajar di TK Selanga Daya Lamno Aceh Jaya kelompok B. Ibu Hafisah membantu peneliti mengamati keterampilan guru dan anak selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan peneliti menjadi guru yang mengajarkan anak - anak. Kegiatan ini dilakukan dalam upaya mengembangkan salah satu aspek meningkatkan kemampuan baca anak melalui kegiatan bermain kartu kata bergambar .

Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan ini berlangsung pada siklus I dapat dilihat pengembangan kemampuan anak melalui data yang diperoleh selama pengamatan dan di analisis. Hasil penelitian setelah melaksanakan kegiatan yaitu terdapat anak yang aktif dalam kegiatan bermain kartu kata bergambar sudah meningkat . Pengamatan (Observasi) dilakukan pada saat kegiatan ini berlangsung. Adapun data hasil observasi kemampuan anak siklus I yang diperoleh disajikan pada Tabel berikut :

**Tabel 3.** Data Hasil Tindakan Siklus I

No	Indikator	BB		MB		BSH		BSB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Anak mampu menyebutkan huruf pada kartu kata bergambar	2	20	4	40	3	30	1	10
2.	Anak mampu menyebutkan gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama	4	40	2	20	2	20	2	20
3.	Anak mampu membaca namanya sendiri	2	20	4	40	2	20	2	20
4.	Anak mampu membaca pada kartu kata bergambar	2	20	4	40	3	30	1	10
	Jumlah Perolehan Skor	10	100	14	140	10	100	6	60
	Rata-rata	2.5	25	3.5	35	2.5	25	1.5	15
	<b>Dibulatkan</b>	<b>3</b>	<b>30</b>	<b>4</b>	<b>40</b>	<b>2</b>	<b>20</b>	<b>1</b>	<b>10</b>

Sumber : hasil pengamatan siklus I

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Dari hasil pengamatan kegiatan berlangsung pada siklus I kemampuan baca anak terlihat dari kegiatan yang di lakukan oleh anak, anak dapat belajar banyak dari kegiatan – kegiatan yang di berikan oleh ibu guru serta anak dapat mengetahui huruf yang di gabung menjadi kata dan beberapa gambar dari kata tersebut. Dalam setiap tahapan kegiatan bermain sambil belajar anak dapat mengetahuinya secara bertahap, sehingga tahapan akhir dari kegiatan yang di lakukan oleh anak mampu menghasilkan inovasi yang kreatif dari kegiatan yang di lakukan .

Hasil penelitian setelah meningkatkan kemampuan baca anak melalui bermain kartu kata bergambar dapat meningkatkan dari hasil sebelumnya. Dengan kegiatan pada indikator (1) anak mampu menyebutkan huruf pada karti kata bergambar, (2) anak mampu menyebutkan gambar yang memiliki bunyi atau huruf awalan yang sama, Indikator ke (3) anak mampu membaca nama sendiri indikator ke (4) anak mampu membaca pada kartu kata bergambar, dengan pencapaian penilaian Belum Berkembang (BB) 30% , pada penilai Mulai Berkembang (MB) terdapat skor rata-rata 40 %, sedangkan pada Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdapat skor rata-rata 20 %, dan pada Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan skor rata - rata 10 %.

### **Tahap Refleksi**

Berdasarkan hasil yang ada pada siklus I, maka penulis melakukan beberapa kekurangan pada siklus ke I yaitu :

1. Masih ada anak yang belum mengenali kartu kata bergambar yang disediakan oleh guru.
2. Masih ada anak yang salah dalam mengucapkan suku kata pada kartu kata bergambar.

Perbaikan yang dilakukan pada siklus II yaitu :

1. Guru menjelaskan kembali tentang kartu kata bergambar secara perlahan.
2. Guru mengajar suku kata pada kartu kata bergambar agar anak lebih memahami.

### **Data Hasil Tindakan Siklus II**

Kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan tindakan siklus II meliputi empat tahap/kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refeksi. Pengamatan (observasi) terhadap pelaksanaan tindakan siklus II meliputi observasi kegiatan anak dan observasi kegiatan guru. Masing - masing kegiatan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan

- a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan ( RPPM) sesuai dengan tema,
  - b) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang berhubungan dengan meningkatkan kemampuan baca anak dan juga tema,
  - c) Mempersiapkan media kartu kata bergambar
  - d) Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan waktu penelitian.
  - e) Menyiapkan peralatan dan bahan yang digunakan dalam penelitian.
  - f) Menyusun dan mempersiapkan model pembelajaran baca melalui bermain kartu kata bergambar. Selanjutnya, untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan membaca permulaan yang dilakukan dengan media kartu kata bergambar.
  - g) Menyusun instrument bahan lembar pengamatan
  - h) Melakukan kolaborasi dengan guru kelas dan teman sejawat. Sebelum peneliti terlebih dahulu merencanakan atau berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan atau di lakukan dengan guru kelas.
2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Langkah tindakan ini merupakan pelaksanaan dari rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan pada tahap perencanaan oleh peneliti dan tim kolaborasi yaitu ibu Hafsah. Tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran melakukan pembelajaran meningkatkan kemampuan baca anak dengan melalui bermain kartu kata bergambar pada siklus II sesuai dengan perencanaan yang telah di susun. Kegiatan ini di bagi menjadi tiga bagian, yaitu kegiatan awal ( pembukaan), kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup). Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini sebagai berikut:

- a) Kegiatan awal ( pembukaan )

Salah satu kegiatan bermain seraya belajar untuk anak adalah bermain melalui media kartu kata bergambar . Kegiatan ini merupakan sebuah proses dimana anak dapat memahami huruf – huruf yang disusun menjadi kata dan beberapa gambar dari kata yang anak sebutkan. Kegiatan yang dirancang adalah menyebutkan huruf pada kartu kata bergambar, menyebutkan gambar yang memiliki bunyi ata huruf awalan

yang sama ,membaca nama sendiri, dan membaca pada kartu kata bergambar.

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada kegiatan awal adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan dalam bentuk RPPH. Guru mengawali membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, mengucapkan surah al -fatihah, selanjutnya guru memperkenalkan media kartu kata bergambar yang tersedia.

b) Kegiatan Inti

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada kegiatan ini pertama sekali guru memberikan penjelasan mengenai media kartu kata bergambar yang digunakan. Peneliti menyiapkan beberapa gambar yang berbeda dan menarik dilihat anak dan kata untuk dikenalkan pada anak, peneliti mengajak anak untuk menyebutkan kata dan gambar yang ada di media yang sudah di sediakan oleh guru.

c) Kegiatan Akhir ( penutup )

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada kegiatan akhir adalah guru menanyakan kepada anak tentang kegiatan yang telah dilakukan, guru mengajak anak untuk bermain dengan media kartu kata bergambar . Guru menutup pembelajaran dengan membaca doa penutup pertemuan bernyanyi serta penguatan tentang pembelajaran meningkatkan kemampuan baca melalui bermain kartu kata bergambar yang telah disediakan dan memberi salam.

3. Tahap Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi di bantu oleh ibu Hafsah yang mengajar pada TK Selanga Daya Lamno Aceh Jaya kelompok B. Ibu Hafsah membantu peneliti mengamati keterampilan guru dan anak selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan peneliti menjadi guru yang mengajarkan anak - anak . Kegiatan ini dilakukan dalam upaya meningkatkan salah satu aspek kemampuan baca anak melalui bermain kartu kata bergambar.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti selama kegiatan berlangsung pada siklus II dapat dilihat dari pengembangan kemampuan anak dari data yang

diperoleh selama pengamatan dan di analisis. Dari hasil penelitian setelah kegiatan dapat dilihat anak sudah mulai semangat serta lebih aktif dan meningkat dalam proses kegiatan pembelajaran. Pengamatan (observasi) dilakukan saat kegiatan berlangsung.

Data pengamatan terhadap kemampuan anak selama kegiatan inti dinyatakan dalam Tabel 4.3. sebagai berikut :

**Siklus II**  
**Tabel 4.** Data Hasil Tindakan Siklus II

No	Indikator	BB		MB		BSH		BSB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Anak mampu menyebutkan huruf pada kartu kata bergambar	1	10	1	10	2	20	6	60
2.	Anak mampu menyebutkan gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama	1	10	1	10	2	20	6	60
3.	Anak mampu membaca namanya sendiri	1	10	1	10	2	20	6	60
4.	Anak mampu membaca pada kartu kata bergambar	1	10	1	10	2	20	6	60
Jumlah Perolehan Skor		4	40	4	40	8	80	24	240
<b>Rata-rata</b>		<b>1</b>	<b>10</b>	<b>1</b>	<b>10</b>	<b>2</b>	<b>20</b>	<b>6</b>	<b>60</b>

Sumber: Hasil Pengamatan siklus II

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Meningkatkan kemampuan baca anak terlihat dari bermain kartu kata bergambar yang dilakukan oleh anak, anak dapat belajar banyak hal dari bermain kartu kata bergambar. Anak - anak dapat bermain dengan kartu kata bergambar dan membuat beberapa gambar dan menggabungkan hurug menjadi kata.

Dari hasil penelitian setelah meningkatkan kemampuan baca melalui bermain kartu kata bergambar meningkat sangat baik dari hasil pada siklus II. Dengan kegiatan pada indikator (1) anak mampu menyebutkan huruf pada kartu kata bergambar, (2) anak mampu menyebutkan gambar yang memiliki bunyi atau huruf awalan yang sama, Indikator ke (3)

anak mampu membaca nama sendiri indikator ke (4) anak mampu membaca pada kartu kata bergambar, dengan pencapaian penilaian Belum Berkembang (BB) 10% dan pada penilai Mulai Berkembang (MB) 10%, sedangkan pada Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdapat skor rata-rata 20%, dan pada Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan skor rata - rata 60%.

### Refleksi Siklus I

Kelebihan yang terjadi pada siklus II yaitu :

1. Anak sudah mengenali angka yang disediakan oleh guru.
2. Guru telah mengawasi anak dalam pembelajaran sehingga pembelajaran berjalan dengan tertip dan tidak ada lagi yang mengganggu temannya yang lain.

**Tabel 5.** Rekapitulasi Perolehan skor Siklus I dan Siklus II

Indikator	Siklus I		Siklus II			
	F	%	F	%		
1. Anak mampu menyebutkan huruf pada kartu kata bergambar	BB	2 anak	20%	BB	1 anak	10%
	MB	4 anak	40%	MB	1 anak	10%
	BSH	3 anak	30%	BSH	2 anak	20%
	BSB	1 anak	10%	BSB	6 anak	60%
2. Anak mampu menyebutkan gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama	BB	4 anak	40%	BB	1 anak	10%
	MB	2 anak	20%	MB	1 anak	10%
	BSH	2 anak	20%	BSH	2 anak	20%
	BSB	2 anak	20%	BSB	6 anak	60%
3. Anak mampu membaca namanya sendiri	BB	2 anak	20%	BB	1 anak	10%
	MB	4 anak	40%	MB	1 anak	10%
	BSH	2 anak	20%	BSH	2 anak	20%
	BSB	2 anak	20%	BSB	6 anak	60%
4. Anak mampu membaca pada kartu kata bergambar	BB	2 anak	20%	BB	1 anak	10%
	MB	4 anak	40%	MB	1 anak	10%
	BSH	3 anak	30%	BSH	2 anak	20%
	BSB	1 anak	10%	BSB	6 anak	60%

Rata-rata	BB	MB	BSH	BSB
Siklus I	30%	40%	20%	10%
Siklus II	10 %	10%	20%	60%

Keterangan :

BB : Blum Berkembang

MB: Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan pengamatan pada siklus I, dan siklus II dapat meningkatkan kemampuan baca melalui bermain kartu kata bergambar pada anak kelompok B di TK seulanga daya lamno Aceh Jaya, meskipun hasil pencapaian belum berkembang sangat baik keempat kategorinya tapi dalam dua siklus meningkatkan kemampuan baca melalui bermain peran pada anak kelompok B di TK seulanga daya lamno aceh jaya sudah kearah lebih baik sehingga siklus pelaksanaan penelitian ini di berhentikan karena indikator penilaian telah berhasil dicapai yaitu 75% dengan gambaran hasil akhir anak belum berkembang (BB) 10%, anak mulai berkembang (MB) 10%, sedangkan anak sudah berkembang sesuai harapan (BSH) 20%, dan anak berkembang sangat baik (BSB) 60%.

Dari hasil rekapitulasi dapat dilihat dengan jelas meningkatkan kemampuan anak melalui bermain kartu kata bergambar, meningkatkan kemampuan baca melalui bermain kartu kata bergambar pada anak kelompok B di TK Seulanga Daya Lamno Aceh Jaya berkembang dengan baik, dengan skor rata -rata adalah Belum Berkembang (BB) terdapat 1 anak (10%), Mulai Berkembang (MB) terdapat 1 anak (10%), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdapat 2 anak (20%), dan Berkembang sangat baik terdapat 6 anak (60%).

## **Pembahasan**

### **1. Meningkatkan Kemampuan Baca Melalui Bermain Kartu Kata Bergambar Pada anak**

Meningkatkan kemampuan baca melalui bermain kartu kata bergambar pada anak yang sangat mudah diterapkan pada anak sehingga dapat menumbuhkan pengetahuan yang baru bagi anak. Kartu kata bergambar menurut kamus besar Bahasa Indonesia kartu adalah kertas tebal berbentuk persegi Panjang, kata adalah unsur Bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang berupa perwujudan dan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa. Sedangkan gambar adalah tiruan barang, orang, binatang, tumbuhan dan sebagainya yang dibuat dengan coretan pensil, alat tulis, dll pada kertas atau sejenisnya. Jadi kartu kata bergambar merupakan kertas tebal yang ditulis unsur Bahasa tersebut.

Dalam penelitian ini, kartu kata bergambar yang dimaksud adalah kartu tebal yang bergambar benda - benda di sekitar anak seperti orang, binatang, tumbuhan,



buah, maupun peralatan sekolah yang mempunyai variasi warna dan tertulis kata pada setiap kartunya. Kata yang tertera pada kartu akan sesuai dengan gambar yang ada.

Kemampuan membaca anak usia dini adalah kemampuan anak untuk mengenal huruf dan anak mampu membaca tulisan secara lisan dengan orang lain. Kemampuan membaca merupakan kemampuan anak untuk mengucapkan kalimat dalam bentuk tulisan.

Sabarti (2013:11) yang mengungkapkan bahwa pengajaran membaca permulaan lebih ditekankan pada pengembangan kemampuan dasar membaca. Siswa dituntut untuk dapat menyuarakan huruf, suku kata, kata dan kalimat yang disajikan dalam bentuk tulisan ke dalam bentuk lisan.

pendapat Steinberg (Ahmad Susanto 2011:90) yang menyatakan bahwa kemampuan membaca anak Taman Kanak-kanak berada pada tahap pengenalan bacaan, pada tahap ini anak telah dapat menggunakan tiga sistem bahasa, seperti fonem (bunyi huruf), semantik (arti kata), dan sintaksis (aturan kata atau kalimat) secara bersama-sama. Anak yang sudah tertarik pada bahan bacaan mulai mengingat kembali bentuk huruf dan konteksnya. Anak mulai mengenal tanda-tanda yang ada pada benda-benda dilingkungannya.

Pada siklus ke II meningkatkan kemampuan baca melalui bermain kartu kata bergambar pada anak telah meningkat dan melebihi kriteria ketuntasan yaitu 75% dengan jumlah total BSH dan BSB yaitu 100% sehingga tidak perlu lagi dilanjutkan kesiklus selanjutnya, dan penelitian dikatakan berhasil.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dwi Yulianti. (2010). *Bermain sambil Belajar Sains di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT Indeks.
- Farida. 2015. *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: UNS Press
- Hasan, Maimunah, 2012. *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jogjakarta: Diva Press Usia Dini, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ismiyati, Ismiyati. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Bergambar pada Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Sucen Gemawang Temanggung." *JURNAL AUDI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Informasi PAUD* 3.2 (2018): 91-100.
- Kurniawan. 2012. *Buku Materi Pokok PAUD: Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak*.
- Nurihsan. (2007). *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai. Latar Kehidupan* . Bandung: Refika Aditama.
- Pudjiati, S.R. Retno, 2011., *Bermain bagi AUD dan Alat Permainan yang Sesuai Usia Anak*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.